

BAB III METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini ruang lingkupnya yaitu analisis strategi pengembangan wisata Religi makam Nyai Ageng Ngerang, dalam meningkatkan dan menambah daya tarik zahirin dan zahirat untuk berwisata religi pada makam Nyai Ageng Ngerang serta adanya wisata religi ini di harapkan ada dampak di sektor perekonomian umat khususnya lingkungan masyarakat kompleks makam Nyai Ageng Ngerang. Penelitian ini menggunakan metode dengan aturan-aturan mampu dipergunakan saat mencari, mengelola serta analisis data-data dilakukan untuk menerapkan cara eksklusif. Selain itu tahapan yang dipergunakan pada peneliti ini merupakan:

A. Jenis dan Penelitian

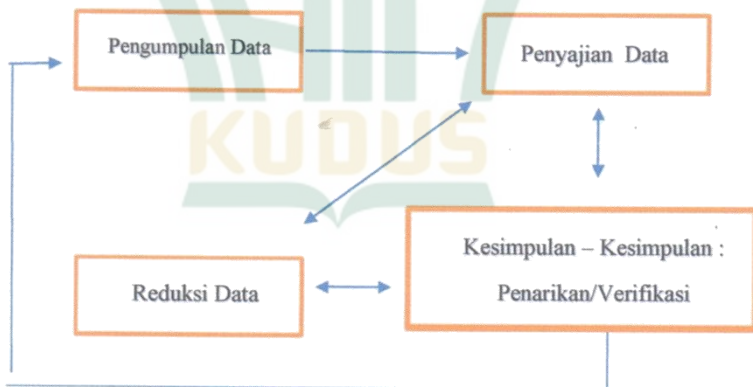
Penelitian ini berasal '*research*' yang di bahasa Indonesia dianggap riset. Dalam kamusnya Merriam-Webster online menerjemahkan kata itu menjadi tindakan pencarian ini dilakukan secara cermat dan hati - hati. Juga diartikan menjadi langkah penyelidikan atau pemeriksaan yang cermat, melalui sebuah pemeriksaan atau percobaan yg bertujuan menemukan dan menafsirkan isu tertentu. Maka dari itu, suatu penelitian wajib memakai kaidah empirik-sistematis seperti yang dipaparkan oleh Ruane. Selanjutnya menurut Vy hmeister penelitian merupakan suatu studi kasus yang akan dilakukan pemeriksaan secara baik serta tersistematis ilmiah, dengan seluruh pembuktian atau data-data yang terkait suatu problem, dan setelahnya akan membentuk jalan keluar.¹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pengembangan wisata Religi makam Nyai Ageng Ngerang untuk menaikkan dan menambah daya tarik zahirin serta zahirat buat berwisata religi di makam Nyai Ageng Ngerang serta keberadaan wisata religi ini diharapkan berdampak pada sektor perekonomian umat khususnya lingkungan rakyat kompleks makam Nyai Ageng Ngerang. Metode penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Baudrillard, Lyotard,

¹ Sonny Eli Zaluchu Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama” *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020):28.

dan Derrida menyatakan bahwa metode kualitatif dipengaruhi sang paradigma naturalistik-interpretatif Weberian, perspektif post-positivistik perkumpulan teori kritis serta *post-modernisme*.²

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa permasalahan tentang analisis strategi pengembangan wisata Religi makam Nyai Ageng Ngerang bermanfaat dalam meningkatkan serta menambah daya tarik zahirin serta zahirat dalam berwisata religi ke makam Nyai Ageng Ngerang akan dipecahkan lebih lanjut. Sebab pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi yang awalnya berupa subyek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah menggunakan teknik analisis data kualitatif. Di penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan diskripsi dikembangkan atas dasar “insiden” yang diperoleh saat kegiatan lapangan berlangsung. Oleh karena itu, diantara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mampu dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier. Miles dan Huberman mendeskripsikan proses analisis data penelitian kualitatif menjadi berikut.



Gambar 2.2 Proses Analisin Data Penelitian Kualitatif

² Gumilar Rusliwa Somantri, “Memahami Metode Kualitatif “*Jurnal Makara, Sosial Humaniora* 9, no. 2 (2005):58.

Gambar bagan diatas menunjukkan cara interaktif mengumpulkan data-data menggunakan analisis data, mengumpulkan suatu data merupakan bagian integral aktivitas analisis reduksi data-dat ialah upaya menyimpulkan data-datanya, ketika selesai semuanya semua data akan disatukan konsep-konsep khusus, kategori eksklusif, serta tema yang unik.³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian kali ini ialah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi bertujuan untuk mempermudah serta memperjelas obyek yang menjadi target penelitian, dengan begitu maka permasalahan tidak meluas. daerah penelitian ini dipilih karena adanya kesediaan penuh asal pihak yang bersangkutan untuk berafiliasi dan membantu peneliti dengan memberikan data dan info yang diperlukan peneliti guna kelancaran penelitian.

Penelitian yang akan di lakukan di makam Nyai Ageng Ngerang tepatnya pada Pedukuhan Ngerang, Desa Tambakromo, kecamatan Tambakromo, kabupaten Pati. Selain itu, lokasi penelitian juga dilakukan di kediaman Romo Kyai Muchtar Amin Siddiq yang memang berada pada kompleks pondok pesantren Darul Muqoddas Dukuh Banger, Desa Mojomulyo, kecamatan Tambakromo, kabupaten Pati.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah orang, wilayah, atau benda yang diamati pada rangka pembuntutan menjadi sasaran penelitian. Subyek pada penelitian ini yaitu asal dari isu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Apabila menggunakan wawancara, maka di mengumpulkan data, asal datanya disebut menjadi informan, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan, baik secara tertulis maupun ekspresi. Jika memakai observasi, maka datanya berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Bila memakai dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan Pendokumentasian merupakan suatu aktivitas pencatatan, pelaporan atau merekam suatu insiden dan kegiatan yang

³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif " *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018):82-83.

dilakukan pada bentuk reward pelayanan yang disebut krusial serta berharga.⁴

Subyek pada penelitian ini ialah seorang tokoh yang dituakan dan sangat di hormati di desa Tambakromo khususnya pada kalangan masysrakat dukuh Ngerang, selain tokoh ini ada juga yang menjadi subyek kami daalam penelitian ini pengurus pengurus makam, dan warga yang tinggal di sekitar kompleks makam Nyai Ageng Ngerang. Sedangkan objek penelitian yaitu benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan target penelitian. Objek di penelitian ini adalah segala hal tentang makam Nyai Ageng Ngerang yang hendak dijadikan penyelidikan di penelitian ini.

D. Sumber Data

Dalam penelitian sangat butuh yang namanya data, sebab adanya data pada penelitian bermanfaat pada keaslian dan kebenaran hasil penelitian. Oleh sebab itu, sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini berasal daridata primer dan dan sekunder. Berikut ini penjelasan mengenai data primer dan data sekunder agar menambah wawasan serta pengetahuan kita mengenai sumber data dalam penelitian ini:

1. Data primer

Berdasarkan pernyataan, Hanke dan Reitsch menyatakan Data primer biasanya diperoleh memakai survei lapangan yang memakai semua metode pengumpulan data orisinal. Selanjutnya data primer mampu didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan bersumber asli. Penelitian ini menggunakan data utama berupa info yang diperoleh pribadi dari asal penelitian. sumber data primer mampu diperoleh dari observasi serta wawancara eksklusif dengan para tokoh sesepuh yang mengetahui silsilah Mbah Nyai Ageng Ngerang, serta wawancara dengan para pengurus dan juru kunci makam waliyullah Nyai Ageng Ngerang.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang telah dikumpulkan lembaga pengumpul data dan dipublikasikan di masyarakat. Secara singkat dapat dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan suatu pihak lain. Data

⁴ Retyaningsih Ida Yanti, Bambang Edi Warsito “Hubungan Karakteristik, Motivasi, Dan Supervisi dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keprawatan “*Jurnal Managemen Keprawatan* 1, no. 2 (2013):108.

sekunder di peroleh secara tidak eksklusif berasal pihak lain maupun berasal pihak pengurus makam dan data tertulis, yang mencakup: buku, kitab, arsip, dokumentasi website media internet (media cetak dan elektronik) serta berbagai macam data yang menyampaikan mengenai strategi pengembangan dan manajemen wisata religi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang bisa dipergunakan peneliti kerika mengumpulkan data, dimana cara tadi memberikan suatu hal yang abstrak, tak dapat diwujudkan pada benda yang kasat mata, namun bisa dipertontonkan penggunaannya.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya memakai metode observasi, dokumentasi serta wawancara. Juga kemungkinan menggunakan sumbe-rsumber non-insan (*non-human source of information*), seperti dokumen, dan rekaman (record) yang tersedia. pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan banyak sekali kegiatan pendukung lainnya, yaitu menciptakan rapport, pemilihan informan, pencatatan data/isu yang akan terjadi. Karena itu dalam bagian ini akan dibahas secara berturut-turut; Penciptaan rapport, Pemilihan informan, Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara, Pengumpulan data yang sumbernya non-insan dan Pencatatan data/ informasi dari hasil pengumpulan data.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan menggunakan sejumlah daftar pertanyaa. Kebanyakan wawancara lapangan ini memiliki karakteristik awal dan akhir yg tidak terlihat jelas. Pertanyaan yang diajukan disesuaikan memakai kondisi dan situasi pada lapangan. Wawancara kebanyakan bersifat informal serta fleksibel, mengikuti norma yang berlaku pada setting lokal, kadang diselipkan menggunakan canda-tawa yang dapat mencairkan suasana dan membinakolerasi yg erat dan meningkatkan rasa percaya pada individu yang diteliti.⁵

2. Observasi

Untuk mengetahui sesuatu yg sedang terjadi atau yg sedang dilakukan, maka peneliti merasa perlu melihat sendiri, mendengar atau bahkan merasakannya sendiri. Hal

⁵ Nina Nurdiana, “Teknik sampling *Snowball* dalam penelitian lapangan” *Jurnal Comtech* 5, no. 2 (2014):1115.

ini mampu dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi. Tujuan observasi yaitu mendeskripsikan lingkungan yang diamati, kegiatan-kegiatan yg berlangsung, dan individu-individu yang terlibat didalamnya.

Agar suasana alamiah kehidupan sosial tidak terganggu saat peneliti melakukan observasi, maka cara yang mampu dilakukan yaitu, peneliti harus bisa berbaur ditengah-tengah mereka, melakukan hal-hal yang biasa mereka lakukan menggunakan serta mengikuti cara mereka. Tujuannya supaya peneliti diterima menjadi bagian dari kehidupan mereka. Feeniy menyatakan, mengobservasi berarti memperhatikan, mengamati secara intensif, dengan fokus pada satu bagian tertentu atau secara eksklusif atau secara holistik. Hal ini berarti menangkap informasi tentang ilustrasi menyeluruh dan detil yang signifikan.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi yang jelas. Maka dari itu mereka bisa mengetahui dari awal hingga akhir perihal kegiatan yang dilakukan peneliti. Kegiatan observasi yng dilakukan peneliti mencakup pengamatan langsung di lokasi penelitian, yaitu pada makam Nyai Ageng Ngerang tepatnya pada Pedukuhan Ngerang, Desa Tambakromo, kecamatan Tambakromo, kabupaten Pati. Selain itu, lokasi penelitian yang berbeda dilakukan di rumah Romo Kyai Muchtar Amin Siddiq yang berada di kompleks pondok pesantren Darul Muqoddas Dukuh Banger, Desa Mojomulyo, kecamatan Tambakromo, kabupaten Pati. Sedangkan saat penelitian di makam Nyai Ageng Ngerang beserta pengurus makam serta juru kunci makam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yg mengeksplisitkan pengetahuan tasis serta mengelola pengetahuan eksplisit. Studi dokumen ialah pelengkap serta penggunaan metode wawancara dan observasi di penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan catatan insiden yg sudah berlalu. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi dalam bentuk tulisan, gambar, dan karya seseorang (seperti catatan harian, sejarah kehidupan, dan lain-lain). Pengumpulan dokumentasi ini dilakukan ketika mengecek

⁶ Ria Novianti, “Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini “*Jurnal Educhild* 1, no. 1 (2012): 22.

kebenaran atau ketepatan info yg diperoleh menggunakan wawancara mendalam tanggal dan nomor atau angka tertentu akan lebih memperkuat keakuratan yg akan terjadi wawancara mendalam.

Foto digunakan sebagai bahan dokumenter, sebab foto bisa menggambarkan peristiwa yg terjadi. Dokumentasi diambil dari lokasi penelitian, yakni makam Nyai Ageng Ngerang, kompleks makam serta di kediaman Bapak Edy Suyono salah satu pengurus Makam Nyai Ageng Ngerang Tepatnya di selatan Madrasah Aliyah Duku Ngerang, Desa Tambakromo, Kec. Tambakromo, Kab. Pati.

F. Uji keabsahan Data

Kebanyakan hasil penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subyektivitas peneliti adalah hal yang secara umum dikuasai pada penelitian kualitatif. Salah satu metode penelitian yang diandalkan adalah wawancara serta observasi. Sedangkan keduanya mengandung kelemahan jika dilakukan tanpa control dan asal datanya yang kurang dapat dipercayai akan memengaruhi akurasi penelitian. Oleh sebab itu, dibutuhkan beberapa cara untuk memilih keabsahan data. Pada penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Dalam analisis uji kredibilitas data, peneliti mengacu pada:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi menggunakan asal data yang pernah ditemui juga yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti korelasi peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat serta berkesinambungan. Dengan cara tadi maka kepastian data dan urutan kejadiannya akan bisa direkap secara sempurna dan sistematis. Bekal peneliti untuk menaikkan ketekunan dengan cara membaca banyak referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Hal ini sudah jelas bahwa peneliti mengadakan pengamatan prihal analisis strategi

pengembangan wisata Religi makam Nyai Ageng Ngerang untuk menaikkan serta menambah daya tarik zahirin serta zahirat saat berwisata religi di makam waliyullah Nyai Ageng Ngerang selain itu adanya wisata religi ini harapannya ada dampak di sektor perekonomian umat khususnya lingkungan masyarakat kompleks makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini yaitu adanya pendukung yang menandai pembuktian data yang telah ditemukan peneliti di makam Nyai Ageng Ngerang. Tujuan dari adanya sumber referensi yaitu untuk menaikkan jumlah sumber referensi yang sesuai dengan jumlah kebutuhan civitas akademika.⁷

4. Mengadakan *Member check*

Member check artinya proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pada pemberi data. *Member check* bisa dilakukan saat berakhirnya satu periode pengumpulan data.⁸ Tujuan *member check* yaitu mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan apa yang diberikan narasumber. Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini ialah pemilik, karyawan, serta masyarakat yang tinggal di kompleks makam waliyullah Nyai Ageng Ngerang. Pada metode analisis data yang akan dipergunakan, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif akan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh, lalu dihubungkan menggunakan literatur-literatur yang terdapat teori yang berafiliasi dengan permasalahan yang diteliti. Maka akan diketahui solusi permasalahannya serta ditentukan hasil akhir dari penelitian tadi berupa kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Dari pendapat Noeng Muhadjir dia mengemukakan bahwa pengertian analisis data merupakan upaya mencari serta menata secara sistematis catatan dari observasi, wawancara,

⁷ Wahyu Supriyanto, Rini Iswandiri, "Kecenderungan Sivitas Akademika Dalam Memilih Sumber Referensi Untuk Penyusunan Karya tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi" *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 13, no. 1 (2017):80.

⁸ Arnild Augina Mekarice, "Teknik Pemeriksaan Data Pada Kualitas Di Bidang Kesehatan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020):150.

dan lainnya agar menaikkan pemahaman peneliti perihal masalah yang diteliti dan menyajikannya menjadi temuan bagi orang lain. Sedangkan buat meningkatkan pemahaman analisis perlu dilanjutkan menggunakan berupaya mencari makna.⁹ Saat menganalisis data selama di lapangan, peneliti memakai analisis dari Miles dan Huberman. Miles serta Huberman mengemukakan bahwa kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas, sebagai akibatnya data akan menjadi lengkap. Kegiatan menganalisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduksi*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian di penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data kasar yang timbul berasal dari catatan-catatan tertulis pada lapangan. Proses yang satu ini berlangsung secara terus menerus ketika penelitian berlangsung, bahkan sebelum data keseluruhan terkumpul sebagaimana terlihat berasal dari kerangka konseptual penelitian, konflik studi, serta pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.¹⁰ Reduksi data mencakup meringkas data mengkode, menelusur tema, menghasilkan gugus-gugus atau menggunakan kata lain, mereduksi data dilakukan menggunakan cara membuang data-data yang tidak berkaitan menggunakan analisis strategi manajemen pengembangan wisata Religi makam Nyai Ageng Ngerang untuk menaikkan serta menambah daya tarik zahirin serta zahirat yang ingin berwisata religi pada makam Nyai Ageng Ngerang serta adanya wisata religi ini harapannya membawa pengaruh baik disektor perekonomian umat, khususnya lingkungan masyarakat kompleks makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan suatu data artinya aktivitas saat beberapa berita dikumpulkan, sebagai akibatnya akan mendapatkan kemungkinan akan ada penyimpulan serta adanya tindakan. Penyajian berbentuk data kualitatif bisa berbentuk teks yang

⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif " *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018):84.

¹⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif " *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018):91.

deskriptif bentuknya seperti catatan lapangan, matriks, grafik jaringan, serta berbentuk bagan.¹¹ Dan penjelasan berkaitan memakai pertanyaan seputar analisis strategi manajemen pengembangan wisata Religi makam waliyullah Nyai Ageng Ngerang dalam meningkatkan dan menambah daya tarik zahirin dan zahirat untuk berwisata religi di makam waliyullah Nyai Ageng Ngerang dan dari adanya wisata religi ini di harapkan ada dampak di sektor perekonomian umat khususnya lingkungan masyarakat kompleks makam Nyai Ageng Ngerang.

3. Verifikasi (*verification*)

Data yang sudah direduksi dan tersaji, maka yang dilakukan setelahnya ialah menarik simpulan serta pembuktian. Pada awalnya yang dipaparkan sifatnya ad interim, serta mengalami perubahan jika belum didapatkan data-data falid untuk membantu mengumpulkan data-data yang berikutnya. Namun, jika dalam simpulan yang pertama didorong dengan data-data kuat serta berkeyakinan kuat maka ketika peneliti balik di lokasi penelitian buat mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut sudah kredibel yaitu sudah mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sebelumnya, yakni pertanyaan yang mungkin berafiliasi menggunakan analisis strategi manajemen pengembangan wisata Religi makam Nyai Ageng Ngerang dalam meningkatkan dan menambah daya tarik zahirin dan zahirat untuk berwisata religi di makam Nyai Ageng Ngerang dan dari adanya wisata religi ini di harapkan ada dampak di sektor perekonomian umat khususnya lingkungan masyarakat kompleks makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati.

¹¹ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif “*Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018):94.